



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Peran Mahasiswa MBKM Bangun Desa Pada Masyarakat di Kelurahan Harapan Baru

Nazelin Maura Zahra¹, Ecep Supriatna²

Universitas Bhayangkara, Bekasi, Indonesia

E-mail: ¹ nazelinmaura@gmail.com , ² ecep83supriatna@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 23 Mei 2024; **Direvisi:** 03 Juni 2024; **Disetujui:** 15 Juni 2024

KEYWORDS

Psychological Well-being,
Psychoeducation

ABSTRACT

Psychological well-being is an important part for people in carrying out daily life activities in the social environment. Lack of education in the field of psychology can affect the quality of society in psychological aspects. Providing education to the community can have an influence on the quality of learning, motivation to learn, and the quality of natural resources in the local community. The community service program that has been carried out in Harapanbaru Subdistrict aims to develop children's potential, provide motivation to the community, improve children's learning, improve the psychological well-being of the community and develop parenting patterns for parents. The overall results of the MBKM Building Village program activities are improving the quality of learning for children, developing psychological education for children, overcoming problems that occur in the psychological aspect well, improving the psychological well-being of the community, and building good and strong collaboration between community service students, teachers, parents and the community in the Harapanbaru sub-district environment.

KATA KUNCI

Kesejahteraan Psikologis,
Psikoedukasi

ABSTRAK

Kesejahteraan psikologis merupakan bagian penting bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Kurangnya pendidikan dalam bidang psikologi dapat mempengaruhi kualitas masyarakat dalam aspek psikologis. Pemberian edukasi bagi masyarakat mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan kualitas SDA masyarakat setempat. Program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Harapanbaru bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, memberikan motivasi kepada masyarakat, meningkatkan pembelajaran anak, meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat dan mengembangkan pola pengasuhan orang tua. Hasil keseluruhan dari kegiatan program MBKM Membangun Desa ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap anak-anak, mengembangkan pendidikan psikologis terhadap anak, mengatasi permasalahan yang terjadi dalam aspek psikologis dengan baik, meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat, serta membangun kolaborasi yang baik dan kuat antara mahasiswa pengabdian, guru-guru, orang tua, dan masyarakat di lingkungan kelurahan Harapanbaru.

PENDAHULUAN

Kondisi psikologis masyarakat saat ini sangat berkaitan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik biasanya mampu mengelola emosi negative dan cenderung tidak mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan kesehatan mental. Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan individu yang memiliki perasaan yang baik serta berfungsi dengan efektif, yang mana individu manusia tidak diharuskan untuk selalu memiliki kehidupan yang normal, selalu merasa nyaman, dan bebas dari segala masalah psikologis, akan tetapi mampu mengatasi permasalahan yang ada dan dapat mengelola emosi negatif-nya (Huppert, 2009).

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat adanya fokus literature penelitian mengenai kesejahteraan dan kesehatan mental yang positif. *World Health Organization* (2000), menjelaskan bahwa kesehatan mental yang positif merupakan bagian dari keadaan individu yang sejahtera, dapat mengetahui kemampuannya



dalam mengatasi permasalahan hidup secara normal, mampu beraktifitas secara produktif dan bermanfaat untuk orang disekitarnya, memiliki kemampuan dalam membuat keputusan, serta dapat berkontribusi dengan baik dalam organisasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang memiliki kesejahteraan psikologis dengan baik mampu menghadapi berbagai tantangan maupun rintangan dalam kehidupan dengan baik, serta dapat membentuk ruang lingkup sosial, pendidikan dan kesehatan yang positif dalam lingkungan sekitar.

Melalui penjelasan (Ardiyono, 2023), bimbingan orang tua dapat membantu anak dalam membentuk kesejahteraan psikologis, yang mana orang tua dapat memberikan bantuan secara biologis maupun psikologis dalam proses perkembangan anak. Orang tua juga mampu memberikan bimbingan kepada anak dengan mengenalkan lingkungan sekitar, kehidupan dalam bersosialisasi, memahami aturan yang berlaku di masyarakat serta menumbuh kembangkan pola pikir anak melalui edukasi *parenting* yang diberikan oleh orang tua. Dalam mencapai kesejahteraan psikologis pemberian perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua kepada anak juga mempengaruhi perkembangan mental anak. Menurut Skinner (dalam Ardiyono, 2023), bimbingan yang diberikan oleh individu memiliki tujuan untuk membantu individu lain dalam menetapkan pilihan dan sikap yang sesuai dengan potensi diri, minat, bakat dan peluang yang ada, serta tetap mengandung nilai-nilai sosial. Dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan orang tua juga sangat membantu anak berkembang dengan sempurna dan mencapai kesejahteraan psikologis yang sesuai.

Pemberian psikoedukasi *parenting* yang diberikan kepada ibu-ibu posyandu Kelurahan Harapanbaru diharapkan orang tua mampu meregulasi emosi dalam mengasuh dan membimbing anak. Menurut Morris dalam (Rahiem, 2023), menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak dalam meregulasi emosi dan terdapat tiga mekanisme orang tua untuk menstimulus regulasi anak, yaitu melalui peninjauan anak terhadap regulasi emosi orang tua, *parenting* orang tua mengenai pengelolaan emosi, dan penerapan emosional keluarga. Dalam mencapai kesejahteraan psikologis individu diperlukan regulasi emosi yang dapat dibentuk oleh orang tua sejak dini. Hal ini dikarenakan pola asuh yang diberikan seorang ibu kepada anak mampu membentuk regulasi emosi anak dengan baik, apabila pembentukan regulasi emosi anak sejak dini berhasil dilakukan oleh orang tua, maka dapat dikatakan individu tersebut telah mencapai kesejahteraan psikologis. Partisipasi yang dilakukan oleh ibu-ibu posyandu dalam kegiatan psikoedukasi dapat dilihat melalui antusiasme mereka yang sangat baik saat diberikan psikoedukasi *parenting*.

Selain itu, kegiatan *games ice breaking* pundak lutut kaki dan games edukasi puzzle tetris yang diberikan kepada anak-anak kelas 2 di SDN Harapan Baru 1, bertujuan untuk melihat cara mereka dalam mengasah kemampuan kognitif dan mengatasi permasalahan. Sitorus.,S.,P (dalam (Lidia et al., 2023), mengatakan bahwa permainan tetris adalah games puzzle berbentuk teka-teki yang mampu mengembangkan kreativitas dalam berfikir melalui penyusunan balok tetris yang sesuai dengan polanya. Melalui permainan games puzzle tetris anak-anak akan diberikan arahan untuk menyelesaikan masalah, menjadikan kegiatan bermain yang bersifat eksploratif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan (Lidia et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan games edukasi puzzle ini bisa membantu anak-anak menjadi kreatif dan eksploratif dalam pemecahan masalah, serta mampu mengembangkan kesejahteraan psikologis anak melalui *problem solving* yang baik dan tepat.

Kegiatan psikoedukasi kekerasan remaja yang telah diberikan pada siswa/i SMP Harapan Baru diharapkan mampu mencegah terjadinya kekerasan yang dapat dilakukan oleh remaja. Menurut Campbell dan Humphey (dalam (Mansye Soeli et al., 2019), kekerasan anak merupakan bentuk tindakan yang mampu mencelakai kesehatan fisik maupun mental anak dan merusak kesejahteraan anak yang dilakukan oleh orang disekitarnya seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan teman yang memiliki kontak langsung dengan anak. Data tindakan kekerasan menurut (UNICEF, 2023), ditemukan bahwa pada tahun 2022 terdapat adanya temuan mengenai kekerasan berupa pelecehan online atau eksploitasi sebanyak setengah juta anak-anak dan 56% diantaranya tidak diungkapkan atau dilaporkan. Hal ini mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis anak yang dapat memunculkan gejala psikologis lainnya

bagi anak. Selanjutnya, kegiatan psikoedukasi mengenai kekerasan remaja ini dapat mencegah serta memberikan informasi mengenai bagaimana cara mengatasi dan menangani permasalahan kekerasan remaja, sehingga berupaya dalam membangun kesejahteraan psikologis pada anak remaja.

Tak hanya itu, pelaksanaan kegiatan mengaji, mengenalkan hasil laut, mewarnai, berhitung dan menyusun puzzle yang dilakukan pada anak-anak TK Islam Al-Husna diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, motorik halus anak, membentuk kepercayaan pada agama dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Mauliyah (2022) dalam (Bahri et al., 2023), menjelaskan bahwa aktivitas menorehkan warna dan membuat coretan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pemberian dukungan yang diberikan oleh guru serta adanya kesempatan kepada anak akan memberikan motivasi pada anak dalam menggambar dan mewarnai. Selanjutnya, Susanto (2011) dalam (Bahri et al., 2023) juga berpendapat bahwa kemampuan dan keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari dan penggunaan alat sebagai bentuk kegiatan yang mengasah motorik halus, mengeksplorasi dan sebagai bentuk ekspresi diri yang dilakukan oleh anak. Secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis pada anak dikarenakan kegiatan mewarnai mampu membentuk kreativitas dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan anak-anak TK Islam Al-Husna melalui kegiatan menyusun puzzle.

Melalui serangkaian kegiatan yang telah dilakukan di ruang lingkup Kelurahan Harapanbaru, fasilitas yang telah diberikan cukup memadai serta pemberian *support* yang baik dalam melakukan kegiatan pelaksanaan program kerja yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian dalam jurnal pengabdian ini, kami akan berupaya dalam mendokumentasikan kegiatan secara mendalam, menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Harapanbaru baik anak-anak maupun orang tua, dan mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan psikologis masyarakat di wilayah tersebut.

METODE

1. Desain Pelaksanaan Pengabdian

Jenis pelaksanaan pengabdian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode studi lapangan. Yang mana, pengabdian dilakukan secara langsung mengamati pelaksanaan kegiatan di lapangan yang tidak mengutamakan pengetahuan lebih dalam mengenai literature yang akan digunakan dan kemahiran tertentu dari pihak peneliti. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan maksud untuk melihat arah kegiatan berdasarkan konteks yang bersifat deskriptif yaitu bentuk program kerja yang menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi permasalahan dilapangan dengan apa adanya.

2. Prosedur Penelitian

Tahapan Kegiatan Selama Pengabdian Masyarakat dalam Program MBKM Bangun Desa:

- a) Persiapan Awal (20 Maret 2024 – 6 Mei 2024)
Persiapan awal kegiatan ini meliputi: (1) Bimbingan dan diskusi kelompok bersama Dosen Pembimbing Lapangan; (2) Membuat rancangan program kerja pada kegiatan MBKM Bangun Desa; (3) Menyusun modul kelompok yang berjudul "*Pelatihan Pengasuhan Disiplin Positif untuk Orang Tua*"; (4) Membuat buku saku *parenting*; (5) Menyusun rundown acara kegiatan.
- b) Survey Lokasi Program Kerja MBKM Bangun Desa (24 Maret 2024 – 30 April 2024)
Kegiatan survey lokasi ini meliputi: (1) Melakukan kunjungan ke Desa Satriaajaya; (2) Berdiskusi dengan Kepala Desa Satriaajaya; (3) Survey lokasi TK, SD, SMP dan aula posyandu di Desa Satriaajaya; (4) Melakukan kunjungan ke Kelurahan Harapanbaru; (5) Diskusi bersama Sekretaris dan Staff Kelurahan Harapanbaru; (6) Survey lokasi SD, dan SMP di Kelurahan Harapanbaru; (7) Kunjungan survey jadwal

- posyandu ke Puskesmas Harapan Baru; (8) Kunjungan ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi; (9) Melakukan kunjungan dan survey ke SMP di kota Bekasi untuk pengambilan data penelitian.
- c) Pendekatan dengan Mitra Kelurahan Harapanbaru (23 April 2024 – 6 Mei 2024)
Tahap pendekatan ini meliputi: (1) Kunjungan ke Kelurahan Harapan Baru; (2) Membangun rapport dengan Staff Kelurahan Harapanbaru; (3) Diskusi bersama mengenai lokasi kegiatan MBKM; (4) Melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan di SD, SMP serta psikoedukasi yang diberikan kepada ibu-ibu posyandu.
- d) Kegiatan Games Mengasah Kognitif dan *Problem Solving* Menyusun Puzzle Tetris (7 Mei 2024)
Kegiatan ini meliputi: (1) Kegiatan ini dilakukan di SDN Harapan Baru 1, dengan target sasaran subyek anak kelas 2 SD yang terdapat dua kelas, yaitu 2A dan 2B; (2) Pemberian instruksi kepada anak-anak mengenai pembagian kelompok 1 (kelas 2A) dan kelompok 2 (kelas 2B); (3) Anak-anak diajak untuk mengikuti games mengasah kognitif, yaitu permainan kepala pundak lutut kaki; (4) Memberikan stimulus yang mengecahkan anak-anak dalam permainan kepala pundak lutut kaki; (5) Memberikan arahan kepada anak-anak untuk membuat kelompok masing-masing 5 orang dalam 1 kelompok untuk bermain games selanjutnya; (6) Anak-anak diberikan 1 puzzle tetris yang telah diacak polanya tiap kelompok untuk disusun kembali menjadi pola puzzle tetris yang benar dan bertujuan untuk melihat cara anak-anak dalam mengatasi permasalahan.
- e) Tahap Pembelajaran Anak-anak TK Islam Al-Husna (14 Mei 2024)
Tahapan pembelajaran ini meliputi: (1) Pembacaan doa dan sholawat nabi bersama guru dan anak-anak TK A dan TK B; (2) Melakukan perkenalan diri dengan nada lagu yang dinyanyikan dan dipandu oleh guru kepada anak-anak untuk mengembangkan inovasi pembelajaran pada anak dan membuat anak-anak merasa nyaman bertemu orang baru; (3) Pengenalan hasil laut pada anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai hasil kekayaan laut; (4) Anak-anak diberikan pola gambar contoh hasil laut untuk di warnai yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak; (5) Pembelajaran berhitung yang diajarkan dengan menggunakan media batu hias untuk meningkatkan daya berfikir serta mengembangkan motorik halus anak; (6) Memberikan instruksi kepada anak-anak untuk menggunting hasil mewarnai mereka dan menempelkannya kembali ke buku gambar yang dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak, meningkatkan kreatifitas serta mengeksplorasi anak; (7) Melakukan kegiatan mengaji bersama anak-anak yang berupaya dalam membentuk kecintaan dan kepercayaan pada agama.
- f) Kegiatan Penyuluhan Mengenai Kekerasan Remaja (22 Mei 2024)
Kegiatan ini meliputi: (1) kegiatan ini dilakukan di SMP Harapan Baru yang dimulai dengan mengajak siswa/I untuk melakukan games ice breaking berhitung yang mampu meningkatkan konsentrasi serta membangun bonding dengan siswa/I; (2) Memberikan pembelajaran mengenai kekerasan remaja melalui penjelasan materi yang dipaparkan saat penyuluhan untuk mengedukasi mengenai kekerasan remaja, menangani kekerasan remaja dan mencegah siswa/I melakukan kekerasan; (3) Melakukan sesi tanya jawab kepada siswa/I untuk membantu mereka memahami kekerasan remaja.
- g) Aktivitas Psikoedukasi *Parenting* kepada Orang Tua (7 Juli 2024)
Aktivitas ini meliputi: (1) Mempersiapkan aula Kelurahan untuk kegiatan psikoedukasi berlangsung; (2) Memberikan psikoedukasi *parenting* mengenai '*Regulasi Emosi Orang Tua Dalam Mengasuh Anak*' yang dijelaskan semaksimal mungkin oleh Dosen Pembimbing Lapangan kelompok MBKM Bangun Desa sebagai pemateri, yang bertujuan untuk memberikan edukasi serta pemahaman cara meregulasi emosi orang tua dalam mengasuh anak pada zaman ini.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program MBKM Bangun Desa ini akan dilaksanakan di Kelurahan Harapanbaru yang terletak di Kecamatan Bekasi Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, yang terdiri dari 19 RW dan 114 RT. Kelurahan Harapanbaru adalah daerah yang terletak di wilayah yang memiliki jumlah kepadatan penduduk sebanyak 26.428 jiwa yang terdiri dari 13.409 jiwa yang bergender

laki-laki dan 13.019 jiwa yang bergender perempuan. Luas wilayah Kelurahan Harapanbaru berkisar 253,51 km². Kelurahan ini terdapat adanya kapasitas sumber daya alam, sumber daya manusia dan keanekaragaman budaya yang harus dilakukan pengembangan.

Kelurahan Harapanbaru ditetapkan sebagai fokus kegiatan pengabdian masyarakat dalam program MBKM Bangun Desa Kelompok 3 dikarenakan masih dalam cakupan jarak lokasi yang telah ditentukan oleh fakultas dengan jarak lokasi 32 km dari kampus 1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Jakarta Selatan. Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 4 bulan yang dimulai dari tanggal 20 Maret 2024 hingga 30 Juni 2024. Dalam masa periode MBKM Bangun Desa ini, dapat menghadirkan peluang yang cukup bagi tim dalam kegiatan pengabdian untuk melakukan interaksi bersama masyarakat setempat, melakukan identifikasi masalah, mengatasi permasalahan dengan baik, memberikan edukasi untuk menambah wawasan masyarakat, dan serangkaian kegiatan yang telah disusun untuk meningkatkan kualitas psikologis maupun kehidupan di wilayah Kelurahan Harapanbaru.

Tempat untuk pelaksanaan program kuliah kerja MBKM Bangun Desa kelompok 3 di Kelurahan Harapanbaru ini mencakup beberapa lokasi kegiatan diantaranya, yaitu :

Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru 1 merupakan bagian dari lokasi tempat pelaksanaan kegiatan MBKM Bangun Desa, dengan mengadakan program kerja berupa pemberian *games ice breaking* pundak lutut kaki dan *games* menyusun puzzle. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat cara mereka dalam mengasah kemampuan kognitif anak dan mengatasi permasalahan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pembinaan dan pembelajaran kepada siswa/I di SDN Harapan Baru 1.

Sekolah Menengah Pertama Harapan Baru yang merupakan bagian dari lokasi tempat pelaksanaan program kegiatan MBKM Bangun Desa, dengan melakukan program kerja berupa penyuluhan mengenai kekerasan remaja yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengedukasi serta membantu mereka dalam mengatasi permasalahan kekerasan remaja. Pelaksanaan ini dilakukan melalui penjelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada siswa/I di SMP Harapan Baru.

Aula Kelurahan Harapanbaru juga menjadi bagian dari lokasi pelaksanaan kegiatan MBKM Bangun Desa, dengan melakukan program kerja berupa psikoedukasi parenting mengenai regulasi emosi orang tua dalam mengasuh anak, yang diberikan kepada ibu-ibu posyandu Kelurahan Harapan Baru. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan orang tua mengenai regulasi emosi dalam mengasuh anak dan cara mengelola emosi dengan baik dalam pengasuhan anak. Pelaksanaan ini dilakukan melalui pemaparan materi yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Kami kepada ibu-ibu posyandu Kelurahan Harapan Baru.

Tk Islam Al-Husna menjadi salah satu bagian dari lokasi pelaksanaan kegiatan MBKM Bangun Desa, melalui program kerja yang dilakukan berupa kegiatan mengaji, mengenalkan hasil laut, mewarnai, berhitung dan menyusun puzzle yang dilakukan pada anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus anak, membentuk kepercayaan pada agama dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pengajaran serta pembinaan kepada anak-anak Tk Islam Al-Husna.

4. Fokus Kajian

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat program MBKM Bangun Desa ini adalah anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan di Kelurahan Harapan Baru. Anak-anak yang berusia 4-6 tahun di TK Islam Al-Husna dan anak berusia 7-8 tahun di SDN Harapan Baru 1, masih dalam tahap perkembangan sosio-emosional dan psikologis yang dapat dibentuk melalui pemberian pengajaran yang baik, lingkungan yang positif, dan pendidikan yang cukup memadai. Kemudian, anak-anak SMP Harapan Baru yang berada dalam tahap remaja awal berusia 12-15 tahun, juga masih dalam tahap perkembangan yang masih membutuhkan arahan, pembelajaran serta bimbingan dalam pembentukan diri dalam aspek sosio-emosional dan psikologis dengan baik, serta menuntun anak dalam mencapai kesejahteraan psikologis anak.

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini selanjutnya adalah ibu-ibu posyandu di wilayah Kelurahan Harapan Baru. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran penting bagi pembentukan perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa. Orang tua perlu memberikan pengetahuan, bimbingan, dan afeksi yang cukup untuk anak yang sesuai pada usianya. Maka, dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat program MBKM Bangun Desa ini bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan psikologis, meningkatkan psikologis kualitas masyarakat, pembelajaran untuk menambah wawasan masyarakat dalam ruang lingkup psikologis, dan pemberian dukungan kepada anak-anak yang mengalami permasalahan psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam program MBKM Bangun Desa di Kelurahan Harapanbaru memberikan pengaruh positif yang relevan dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis masyarakat. Aktivitas menyusun puzzle dan games ice breaking kepala pundak lutut kaki yang diberikan untuk siswa/I kelas 2 SDN Harapan Baru 1 mampu mengasah kemampuan kognitif anak, melatih anak belajar *multi-tasking*, melatih fokus anak, mengembangkan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan *problem solving* anak.



Gambar 1. Program Kerja I : Games Mengasah Kognitif dan Problem Solving Menyusun Puzzle

Games edukasi merupakan kegiatan bermain pada anak yang dilakukan untuk mempengaruhi daya berfikir dan mengembangkan konsentrasi belajar anak (Budi Santoso & Novi Hastutiningtyas, 2021). Melalui kegiatan games menyusun puzzle dan games ice breaking kepala pundak lutut kaki yang dilakukan pada siswa/I kelas 2 di SDN Harapan Baru 1. Terlihat bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang cukup besar dalam melakukan kegiatan ini. Menurut Febriandari (dalam (Budi Santoso & Novi Hastutiningtyas, 2021), aktivitas *ice breaking* merupakan salah satu bentuk proses belajar yang bertujuan untuk memecahkan suasana yang kurang stabil dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas ini mampu mengkombinasikan materi, keadaan siswa serta lingkungan pembelajaran. Dalam permainan *ice breaking* kepala pundak lutut kaki, anak-anak terlihat fokus untuk mendengarkan instruksi dari tim pengabdian kami, serta cukup *attractive* melakukan permainan *ice breaking* ini. Namun, masih terdapat beberapa orang anak yang harus diberikan stimulus dan arahan lebih lanjut, agar mereka fokus pada kegiatan *games ice breaking* kepala pundak lutut kaki ini.

Selanjutnya, anak-anak melakukan kegiatan *games* menyusun puzzle, dimana mereka sangat senang dan mempunyai keinginan yang tinggi dalam bermain puzzle tetris. Menurut (Nurhidaya, 2019), permainan puzzle merupakan aktivitas yang dilakukan dengan membongkar dan membentuk kembali pola puzzle menjadi pola yang benar. Kegiatan *games* menyusun puzzle tetris ini, anak-anak menyusun puzzle bersama dengan beberapa rekan nya dengan membentuk sebuah kelompok. Setelah itu, melalui hasil pengamatan dalam permainan *games* puzzle, didapatkan bahwa anak-anak sangat *exited* dalam menyusun pola puzzle, konsentrasi yang baik dalam menyusun pola puzzle, memiliki kreativitas yang cukup tinggi untuk membentuk pola puzzle yang sesuai dan kecepatan dalam mengerjakan puzzle tetris dengan cukup cepat. Dukungan dan partisipasi yang diberikan oleh guru SDN Harapan Baru 1 cukup memadai dan berperan serta dalam pemberian instruksi kepada anak-anak sebelum kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Program Kerja II : Penyuluhan Mengenai Kekerasan Remaja

Kegiatan program kerja yang kedua yaitu aktivitas penyuluhan mengenai kekerasan remaja di SMP Harapan Baru. Penyuluhan yang diberikan kepada siswa/I kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 ini cukup kondusif. Yang mana, anak-anak memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cukup baik, memiliki rasa ingin tahu yang cukup baik, dan berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan mengenai kekerasan remaja ini. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai kekerasan remaja ini juga didapatkan hasil bahwa masih terdapat adanya kekerasan verbal berupa 'ejekan' atau pemberian nama panggilan khusus kepada temannya dengan alasan candaan. (Cahyo et al., 2020), menjelaskan bahwa kekerasan verbal merupakan perkataan atau pengucapan yang diberikan oleh individu kepada individu lain dengan kemungkinan dapat mengejek, menghina, rasisme, mengintimidasi dan mengeluarkan kalimat tidak sopan. Pemberian edukasi mengenai kekerasan verbal pada kegiatan penyuluhan ini juga diharapkan mampu meminimalisir kekerasan verbal dan mereka dapat menangani kekerasan verbal yang terjadi pada remaja di SMP Harapan Baru.

Dalam kegiatan penyuluhan mengenai kekerasan remaja di SMP Harapan Baru ini juga didapatkan hasil bahwa adanya korban dari kekerasan verbal dalam *toxic relationship*. Menurut (Julianto et al., 2020), *toxic relationship* merupakan bentuk ikatan yang tidak sehat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dimana korban yang telah mengalami ikatan yang tidak sehat, maka mereka akan merasa dirugikan dan adanya gangguan dalam psikologis baik itu berupa sulit dalam pengendalian emosi, cemas berlebihan, mengalami depresi bahkan munculnya konflik batin (Julianto et al., 2020). Maka dari itu, kegiatan penyuluhan ini juga membahas mengenai permasalahan kekerasan dalam *toxic relationship* yang sering terjadi pada usia remaja. Pemberian saran dan cara menangani yang diberikan oleh tim pengabdian dalam mengatasi kekerasan

dalam hubungan tidak sehat ini juga bertujuan agar remaja di SMP Harapan Baru yang mengalami kekerasan dalam *toxic relationship* mampu menghadapi, melaporkan serta melawan pelaku kekerasan. Dukungan berupa bimbingan dan *support* dari guru di SMP Harapan Baru ini juga cukup baik.



Gambar 3. Program Kerja III : Kegiatan Psikoedukasi Parenting

Psikoedukasi *parenting* yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu posyandu kelurahan Harapanbaru merupakan bagian dari kegiatan program kerja ketiga kami. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu kelurahan Harapanbaru mengenai regulasi emosi orang tua dalam mengasuh anak. Chen (dalam Wati & Puspitasari, 2018), menjelaskan regulasi emosi sebagai bentuk tahapan seseorang dalam mengelola emosi dirinya maupun individu lain. Dalam pemaparan materi psikoedukasi *parenting* yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami, yang mana *audience* terlihat fokus dalam mendengar penjelasan dari pemateri. Mereka juga tampak *enjoy* dengan pembawaan pemateri kami yang sesekali mengajak interaksi dan pemberian candaan sebagai pemecah suasana saat berlangsungnya kegiatan. Partisipasi yang dilakukan oleh ibu-ibu posyandu dalam kegiatan psikoedukasi dapat dilihat melalui antusiasme mereka yang sangat baik saat diberikan psikoedukasi parenting. Melalui kegiatan psikoedukasi parenting ini, ibu-ibu posyandu juga terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir acara. Pemberian materi ini juga mampu mendorong ibu-ibu posyandu kelurahan Harapanbaru untuk mengendalikan emosinya dalam menerapkan pengasuhan kepada anak saat ini, agar menghindari munculnya perilaku kekerasan terhadap anak. Rutherford, Wallace, Laurent & Mayes (dalam (Hundra & Septiana, 2020), juga menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan emosi yang baik mampu membantu anak dalam meningkatkan regulasi emosi yang positif. Maka, dari itu pemateri kami memberikan edukasi, arahan serta cara dalam pengelolaan emosi dalam pengasuhan anak yang bertujuan untuk mengontrol perilaku yang hangat antara orang tua dengan anak, mengembangkan kemampuan regulasi anak melalui peran pola asuh orang tua serta meningkatkan kesejahteraan psikologis anak maupun orang tua.



Gambar 4. Program Kerja IV : Aktivitas Mewarnai, Mengaji, Berhitung dan Membuat puzzle

Aktivitas yang dilakukan pada program kerja kami yang terakhir yaitu kegiatan mewarnai, mengenal hasil laut, mengaji, berhitung dan membuat puzzle bersama anak-anak TK Islam Al-Husna. Pengenalan hasil laut oleh tim kami kepada anak-anak TK Al-Husna mendapatkan hasil yang sangat baik melalui respon anak-anak yang senang dalam mengenal suatu hal yang baru, mengenal bentuk hasil laut, dan kebegaraman hasil laut yang unik. Anak-anak juga sudah mengetahui beberapa hasil laut diantaranya yaitu ikan, kerang dan cumi-cumi. Setelah diberikan pembelajaran yang diberikan oleh tim pengabdian kepada anak-anak, mereka mampu dalam membedakan ikan hias dengan ikan yang biasanya dikonsumsi, kemampuan berhitung yang cukup baik, kemahiran dalam mengaji dengan baik, kesanggupan dalam membubuhkan warna pada pola gambar dengan baik, serta kecakapan dalam membuat puzzle dengan cukup baik.

Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan yaitu dalam kegiatan mewarnai pola gambar anak dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas anak. Tilog (dalam (Maura Zahra et al., 2024), juga menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai mampu memberikan rangsangan kepada anak dalam aspek perkembangan fisik, motoric halus, kognitif, sosio-emosi, serta mengembangkan kesenian. Kemudian, kegiatan mengaji mampu membentuk rasa cinta dan kepercayaan anak terhadap agama. (Rusydi & Amalin Christia 'Nisa, 2023), mengatakan bahwa kegiatan mengaji mampu memperkenalkan pendidikan agama dalam masa pertumbuhan anak. Selanjutnya, kegiatan berhitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung atau berfikir anak. Departemen pendidikan nasional tahun 2000 (dalam (Joni, 2016), menjelaskan bahwa pembelajaran berhitung yang diberikan kepada anak-anak dapat mengembangkan daya fikir anak, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, meningkatkan konsentrasi anak, pengembangan terhadap pemahaman konsep ruang, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Berikutnya, kegiatan menyusun puzzle mampu mengembangkan *problem solving* anak. (Nurhidaya, 2019), juga menjelaskan bahwa games puzzle mampu mengedukasi anak dalam mengembangkan kognitif anak dan memperkenalkan kepada anak mengenai konsep hubungan.

KESIMPULAN

Kesejahteraan psikologis masyarakat sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari pada lingkungan sosial. Melalui kegiatan program kerja yang telah dilakukan di Kelurahan Harapanbaru dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada masa anak-anak usia 7-8 tahun dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya fokus anak dalam melakukan pembelajaran, sehingga pendidik dapat

memberikan stimulus positif, perhatian, serta arahan yang lebih kepada anak-anak agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran anak seusianya. Hal ini mampu membuat anak merasa aman dan nyaman dalam aspek psikologis anak.

Selanjutnya, terdapat adanya permasalahan yang sering terjadi pada remaja awal di wilayah Kelurahan Harapanbaru, yaitu mengenai kekerasan verbal yang seringkali dijadikan candaan oleh anak-anak dan kekerasan dalam hubungan *toxic relationship*. Dalam menangani hal ini, pendidik, orang tua, keluarga maupun teman dekat dapat memberikan edukasi mengenai kekerasan, pemantauan terhadap perilaku anak, memperbaiki pola asuh, menerapkan sesi diskusi kepada anak, serta arahan dan masukan yang dapat mengubah perilaku negative anak menjadi perilaku yang positif. Maka, dengan adanya aktivitas tersebut anak akan berkembang dengan perilaku yang baik dan dapat mencapai kesejahteraan psikologis bagi anak.

Selain itu, kegiatan psikoedukasi yang dilakukan kepada ibu-ibu posyandu diharapkan mampu menambah wawasan orang tua dalam cara pengasuhan anak dengan baik, menangani emosi saat mengasuh anak dengan baik, serta memberikan pola asuh yang sesuai untuk diberikan kepada anak-anak sesuai usia perkembangannya. Kegiatan yang dilakukan pada anak-anak usia 4-6 tahun memberikan hasil peningkatan kualitas pembelajaran anak dalam masa perkembangan mereka.

Hasil keseluruhan dari kegiatan program MBKM Membangun Desa ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap anak-anak, mengembangkan pendidikan psikologis terhadap anak, mengatasi permasalahan yang terjadi dalam aspek psikologis dengan baik, meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat kelurahan Harapan baru. Melalui kegiatan ini juga telah membangun kolaborasi yang baik dan kuat antara mahasiswa pengabdian, guru-guru, orang tua, dan masyarakat dilingkungan kelurahan Harapanbaru. Akan tetapi, dalam pengembangan kesejahteraan psikologis masyarakat, masih diperlukan dukungan dan keterlibatan masyarakat untuk mempertahankan lingkungan yang positif serta peningkatan sumber daya manusia bagi lingkungan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Ardiyono, M. A. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Pada Anak Di Desa Welahan. In *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Vol. 13). Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Bahri, K., Astawa, I. M., Nina Sriwartini, N. L. P., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 10434-10440. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Budi Santoso, T. N., & Novi Hastutiningtyas, K. (2021). Pengembangan Media Game Edukasi Sebagai Sistem Informasi Alternatif Ice Breaking Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-6.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 247-255. file:///C:/Users/user/Downloads/Kekerasan_Verbal_Verbal_Abuse_Dan_Pendid.pdf
- Hundra, G. F., & Septiana, E. (2020). Kontribusi Regulasi Emosi Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Remaja melalui Peran Mediasi Pola Asuh Orang Tua. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.24912/provita.v13i2.9648>
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137-164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Joni. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru. *Jurnal Paud Tambusai*, 2(1), 609-618. <https://doi.org/10.1006/cbir.1995.1108>
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan

- Psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i1.2016>
- Lidia, Amri, N. A., & Rahmat, M. Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Puzzle Tetris Pada Anak Kelompok B Di Tk Pusat Paud Tunas Inti Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1316-1323. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1587>
- Mansye Soeli, Y., Djunaid, R., Amelia, R., & Rahman, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 85-95.
- Maura Zahra, N., Merdiaty, N., Khalishah Fitri, N., Alvita Ardiningrum, N., & Ramadhan Putra, F. (2024). Colouring Activities Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa Sd. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 1-10.
- Nurhidaya, A. R. (2019). Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Permainan Menyusun Puzzle di TK Avanti Kota Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 210-226. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/2113>
- Organization, W. H. (2000). *Mental health 2001*.
- Rahiem, M. D. H. (2023). Orang Tua dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(1), 40-50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>
- Rusydi, I., & Amalin Christia 'Nisa, F. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhorijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7-13. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.4>
- UNICEF. (2023). Annual Report 2023. In *Clean Technologies and Recycling* (Vol. 3, Issue 4). <https://doi.org/10.3934/ctr.2023020>
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 21-26. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>

A